

Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Socialization of Preparing MSME Financial Reports

Eldi¹, Syamsul Alam², Nur Syamsu³, Bungatang⁴, Chaerunnisa Rumianti⁵, Yana Fajriah⁶,
Muhammad Tafsir⁷

¹⁻⁷STIEM Bongaya Makassar

Article History:

Received: 20 Agustus 2023

Revised: 22 September 2023

Accepted: 26 Oktober 2023

Keywords: MSMEs, Financial Reports, Training, Socialization

Abstract: *The socialization activity for preparing financial reports among MSME players aims to provide understanding and increase knowledge of methods for preparing financial reports. This activity was carried out in Sanrobone village, Takalar district, South Sulawesi. This socialization activity was carried out in collaboration with STIEM Bongaya Makassar with the Sanrobone village government, Takalar and was attended by 15 business actors. The method of implementing activities is carried out by conducting short training and assistance in preparing financial reports in particular. Based on the results of the activities that have been described, the conclusion from the community service activities is that the development of MSMEs has gone well and the existence of MSMEs has provided many benefits to the local community. There are several obstacles in managing the business, namely the ability of actors is still low, the market share of goods/services is low. UMKM production is still limited, there is a lack of capital, they do not have a good bookkeeping system. Training activities provide benefits in increasing the ability and ease in managing UMKM finances. Follow-up activities are expected to be more technical in the form of training and technical guidance related to the preparation of UMKM financial reports, both in terms of manual or application-based.*

Abstrak

Kegiatan sosialisasi penyusunan laporan keuangan di kalangan pelaku UMKM bertujuan untuk membarikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan metode penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini dilakukan di desa Sanrobone kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan atas kerjasama STIEM Bongaya Makassar dengan pihak pemerintah desa Sanrobone, Takalar dan di hadiri oleh 15 pelaku usaha. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan pelatihan singkat dan pendampingan penyusunan laporan keuangan khususnya. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah perkembangan UMKM telah berjalan dengan baik dan keberadaan UMKM telah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan usaha yaitu kemampuan pelaku yang masih rendah, pangsa pasar barang/jasa yang dihasilkan UMKM masih terbatas, kurangnya permodalan, tidak memiliki sistem pembukuannya belum baik, Kegiatan pelatihan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan dan kemudahan dalam mengelola keuangan UMKM, Tindak lanjut kegiatan diharapkan lebih teknis dalam bentuk pelatihan dan bimbingan teknis terkait dengan penyusunan laporan keuangan UMKM, baik secara manual maupun berbasis aplikasi.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, Pelatihan, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Salah satu sektor penggerak ekonomi yang dapat memanfaatkan peluang ekonomi digital dalam upaya membantu pemulihan ekonomi nasional serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pada saat ekonomi dunia dan perekonomian Indonesia mengalami resesi karena pandemik Covid-19, justru pelaku UMKM masih dapat bertahan dan hanya sedikit terkena dampak negatif resesi ekonomi tersebut (Didiharyono et al, 2022). Bahkan sebagian besar pelaku UMKM tetap dapat mengembangkan usahanya dalam menunjang perekonomian negara (Respatiningsih, 2021). Pelaku UMKM dapat mempertahankan dan meningkatkan kontribusi pertumbuhan ekonomi daerah serta peningkatan penerimaan pada sektor pajak negara, selain ditunjang oleh industri skala besar, juga ditunjang secara signifikan oleh kelompok-kelompok industri skala kecil (Menkop UKM, 2021).

Sektor UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga dapat dikatakan bahwa sektor UMKM memiliki berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi (Cueto et al. 2022). Maka dari itu, UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung perekonomian dan pembangunan nasional. Pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan perlu dilakukan agar UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah tetapi juga berkembang dalam kualitas dan daya saing. Dengan perkembangan teknologi informasi yang ada, terdapat beberapa aktivitas UMKM yang telah memanfaatkan teknologi dan peluang ekonomi digital untuk menjalankan usahanya (Idris et al. 2022). Semakin banyaknya pesaing usaha, akan menjadi pertimbangan bagi pelaku UMKM untuk segera bertransformasi menjadi UMKM Go-Digital dengan pengembangan berbagai aspek. Tak terkecuali dengan para pelaku UMKM yang terdapat di Sulawesi Selatan.

Ekonomi Sulsel pada tahun 2023 diperkirakan tetap tumbuh kuat, meski melambat dibandingkan tahun 2022. Kondisi tersebut ditopang oleh penguatan konsumsi rumah tangga dan kinerja ekspor luar negeri yang tetap tinggi. Penghapusan kebijakan PPKM diperkirakan mendorong permintaan domestik sejalan dengan aktivitas ekonomi dan kegiatan operasional dunia usaha yang telah beroperasi penuh (*full capacity*). Sementara itu, perbaikan ekonomi global pasca pembukaan kembali ekonomi Tiongkok berpotensi mendorong permintaan terhadap komoditas ekspor utama Sulawesi Selatan, di tengah harga nikel yang masih terjaga di level tinggi. Konsumsi pemerintah diperkirakan tumbuh terbatas dipengaruhi upaya penurunan defisit fiskal. Selanjutnya, kondisi ini juga berisiko menahan kinerja investasi yang tercermin melalui Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB). Secara sektoral, perekonomian Sulsel pada tahun 2023 diperkirakan didorong oleh peningkatan kinerja di hampir seluruh LU utama. LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan diperkirakan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, LU Pertambangan dan Penggalian juga diperkirakan tumbuh lebih tinggi. Kinerja LU Perdagangan diperkirakan meningkat sejalan dengan konsumsi rumah tangga yang tetap kuat pasca penghapusan kebijakan PPKM oleh Pemerintah. Adapun LU Industri Pengolahan diperkirakan tetap kuat, meski cenderung melambat dibandingkan tahun sebelumnya.

METODE

Upaya konkret yang perlu dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini, adalah menindaklanjuti dalam bentuk bimbingan teknis yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap, diawali dengan Sosialisasi Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan kepada para pelaku UMKM Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Tujuannya untuk memperoleh Informasi langsung dari pengelola UMKM mengenai permasalahan

detail yang dihadapi dalam mengelola koperasi dan tindak lanjut yang akan dilakukan. Mitra dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dan pelaku usaha UMKM di Desa Sanrobone.

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pelaku UMKM, meningkatkan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pentingnya penyusunan Laporan Keuangan.

Metode petaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat tahapan berikut ini:

1. Mekanisme pelaksanaan kegiatan
 - a. Pelaksanaan kegiatan melalui mekanisme sebagai berikut:
 - b. Pembentukan tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari dosen tetap dan mahasiswa program studi akuntansi
 - c. Tim dosen melakukan audiensi dengan pemerintah setempat untuk menggali informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh UMKM
2. Materi persiapan dan pembekalan tim
 - a. Materi disusun sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran (pelaku UMKM). yakni, **Teknik Penyusunan Laporan Keuangan**
 - b. Pembekalan tim melalui rapat pemantapan yang dilaksanakan pada hari Senin, 7 Agustus 2023 di Ruang GI STIEM Bongaya.
2. Metode kegiatan dalam bentuk sosialisasi tentang pentingnya penyusunan Laporan Keuangan, sehingga teknik penyajian materi dalam bentuk ceramah dan diskusi.
3. Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan UMKM yang terkait dengan teknik penyusunan Laporan Keuangan, dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan dan bimbingan teknis.

HASIL

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa, bahwa jumlah UMKM yang sebanyak 15. Umumnya usaha industri rumahan. Sehingga pada kegiatan tersebut, pelaku UMKM yang diikutkan dalam pelatihan pada umumnya usaha industri rumahan yang berjumlah 15 pelaku usaha. Pemerintah daerah berperan aktif dalam memberikan pembinaan terhadap pengembangan UMKM. Upaya konkret yang dilakukan oleh pemerintah berupa kegiatan pelatihan dan setiap kecamatan ditempatkan satu orang pendamping, untuk mendampingi pelaku UMKM dalam melakukan kegiatan usahanya.

Tabel 1
Kondisi Perkembangan UMKM

Kondisi Perkembangan UMKM	F	Prosen (%)
Berkembang dengan baik tanpa kendala	0	
Berkembang dengan baik, namun masih terdapat kendala	10	
Tidak berkembang dengan baik	3	
Tidak menjawab	1	
Jumlah	15	

Kemudian faktor-faktor yang dominan yang mereka alami terkait pelaporan keuangan untuk UMKM adalah ; (a) kurang memahami pentingnya mengelola keuangan dan menyusun Laporan keuangan dalam mendukung pertumbuhan UMKM, (b) belum memahami bagaimana membuat laporan keuangan berdasarkan prosedur Akuntansi sederhana untuk pelaku UMKM. (c) Kurangnya kesadaran pelaku UMKM untuk mencatat setiap hasil dari usahanya. Hal seperti terlihat dari hasil analisis questioner berikut ini :

Tabel 2
Sistem Pembukuan UMKM

Kondisi Perkembangan UMKM	F	Prosen (%)
kurang memahami pentingnya mengelola keuangan	5	
belum memahami bagaimana membuat laporan keuangan berdasarkan prosedur Akuntansi sederhana untuk pelaku UMKM.	7	
Kurangnya kesadaran pelaku UMKM untuk mencatat setiap hasil dari usahanya	2	
Tidak menjawab	1	
Jumlah	15	

Berdasarkan beberapa kendala tersebut, maka ada beberapa harapan dari pengelola UMKM yang perlu dilakukan dalam rangka pengembangan UMKM kearah lebih baik adalah perlu dilakukan pelatihan, bimbingan teknis dalam menyusun laporan keuangan. Harapan mereka tersebut tertuang dalam kuesioner pelatihan yang hasilnya dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Solusi Untuk Mengatasi Masalah UMKM

Solusi Untuk Mengatasi Masalah	F	Prosen (%)
Pelatihan, Bimtek Menyusun laporan keuangan	15	
Tidak menjawab	0	
Jumlah	15	

Keadaan Kegiatan Pelatihan untuk UMKM

Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk UMKM dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023 bertempat Aula Kantor Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yang difasilitasi oleh Pemerintahan Kabupaten Takalar dalam hal ini Pemerintah Takalar. Peserta pelatihan merupakan pengusaha UMKM yang berjumlah sebanyak 15 orang dan (Daftar Hadir Peserta terlampir).

Penyajian materi dengan metode ceramah dengan durasi waktu penyajian materi kurang lebih 30 menit. Kemudian dilanjutkan dengan sesi simulasi, diskusi dan tanya jawab. Pokok bahasan materi terdiri dari:

- a. Pengertian dan Karakteristik UMKM
- b. Permasalahan UMKM
- c. Arus Perputaran Modal UMKM

- d. Pengertian, Manfaat dan Jenis Laporan Keuangan
- e. Cara Menyusun Laporan Keuangan
- f. Tujuan Pembukuan dan Transaksi Keuangan
- g. Pengelompokan Transaksi UMKM
- h. Pengumpulan Bukti Transaksi
- i. Proses Pembukuan UMKM \
- j. Sistem Pembukuan/Akuntansi UMKM
- k. Memulai melakukan pembukuan UMKM (Contoh dan simulasi)

Berdasarkan pengamatan menunjukkan, para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan merek.



Gambar 1. Pemateri sedang menjelaskan materinya

Berdasarkan pengamatan menunjukkan, para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan dalam forum mulai dari acara pembukaan sampai selesainya kegiatan. Kemudian beberapa peserta ketika dibuka sesi diskusi memberikan tanggapan, bahwa kegiatan ini sangat baik bagi mereka. Menurut peserta pelatihan kegiatan ini telah memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah: meningkatkan pemahaman tentang pentingnya tatakelola pembukuan UMKM.

Peserta setelah mengikuti ulasan atas materi yang dijelaskan, baik oleh pemateri dan tambahan penjelasan dari tim dosen yang lain, maka ada beberapa harapan mereka agar kegiatan ini dapat dtindaklanjuti dalam bentuk yang lebih teknis yakni dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Kepala Desa sanrobone pada saat menutup acara kegiatan. Bentuk harapan mereka terdokumentasi juga dalam kuesioner dan hasil analisis pengisian kuesioner berikut ini:

Tabel 3
Respon Hasil Kegiatan

Faktor Penghambat	F	Prosen (%)
Cukup dengan sosialisasi	0	
Sosialisasi diikuti dengan pelatihan.	1	
Sosialisasi ikuti dengan pelatihan dan Bimtek	14	
Tidak menjawab	0	
Jumlah	15	



Gambar 2. Photo bersama seluruh peserta dan tim pemateri

DISKUSI

Beberapa kendala umum yang dihadapi UMKM dalam pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Banyak UMKM memiliki tim yang kecil atau bahkan hanya dimiliki oleh satu orang. Keterbatasan sumber daya manusia seringkali membuat pembuatan laporan keuangan menjadi tanggung jawab tambahan yang sulit bagi pemilik UMKM.
2. Keterbatasan Pengetahuan Keuangan: Pemilik usaha atau karyawan UMKM mungkin tidak memiliki pengetahuan keuangan yang memadai. Ini membuat proses pembuatan laporan keuangan menjadi lebih sulit dan rentan terhadap kesalahan.
3. Keterbatasan Waktu: Di tengah tuntutan operasional sehari-hari, UMKM sering kesulitan untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk mengelola dan menyusun laporan keuangan dengan cermat.
4. Keterbatasan Teknologi dan Infrastruktur: Beberapa UMKM mungkin belum memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan infrastruktur yang diperlukan

untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan.

5. Pemahaman Peraturan yang Terbatas: Beberapa pemilik UMKM mungkin tidak memahami peraturan keuangan yang berlaku dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian laporan keuangan dengan peraturan yang berlaku.
6. Pemisahan Aktivitas Operasional dan Keuangan Pribadi: Banyak pemilik UMKM yang masih bercampur aduk antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi. Hal ini dapat menyulitkan dalam mengelola dan menyusun laporan keuangan yang akurat.
7. Biaya Implementasi Sistem Keuangan yang Tidak Terjangkau: Sistem akuntansi yang canggih kadang-kadang terlalu mahal bagi UMKM dengan anggaran terbatas. Ini dapat menjadi hambatan dalam memperbaiki dan menyusun laporan keuangan secara efektif.
8. Ketidakmampuan Mengidentifikasi Kebutuhan Laporan Keuangan: Beberapa UMKM mungkin tidak sepenuhnya menyadari kebutuhan laporan keuangan yang spesifik untuk bisnis mereka. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam mengelola dan menganalisis keuangan perusahaan.

Dengan memahami kendala-kendala ini, UMKM dapat mencari solusi yang sesuai, seperti mengadakan pelatihan, menggunakan perangkat lunak yang lebih ramah pengguna, atau mempekerjakan konsultan keuangan untuk membantu mengatasi kendala tersebut.

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering kali menghadapi berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha mereka. Berikut adalah beberapa hambatan umum yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM:

1. Keterbatasan Akses Keuangan: Banyak UMKM kesulitan untuk mendapatkan akses ke sumber pembiayaan yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Kurangnya jaminan yang cukup dan sistem keuangan yang tidak terlalu terjangkau sering menjadi hambatan utama.
2. Kurangnya Infrastruktur yang Mendukung: Keterbatasan infrastruktur seperti listrik, akses internet yang terbatas, dan transportasi yang tidak efisien dapat menghambat UMKM dalam mengembangkan operasi bisnis mereka.
3. Regulasi yang Rumit: Regulasi yang kompleks dan prosedur birokrasi yang rumit sering kali menjadi hambatan besar bagi UMKM. Proses birokrasi yang panjang dan kompleks dapat menghambat pertumbuhan usaha dan inovasi.
4. Keterbatasan Keterampilan dan Pendidikan: Kurangnya keterampilan khusus dalam manajemen, pemasaran, teknologi, dan keuangan seringkali menjadi hambatan dalam pengembangan usaha. Pelatihan dan pendidikan yang terbatas dapat membatasi kemampuan UMKM untuk bersaing secara efektif.
5. Keterbatasan Akses pasar: UMKM sering kesulitan dalam memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun internasional. Kurangnya akses ke jaringan distribusi dan pasar global dapat membatasi pertumbuhan bisnis.

6. Risiko Pasar dan Persaingan: Persaingan yang ketat dari perusahaan besar atau UMKM lainnya seringkali menjadi hambatan bagi pertumbuhan UMKM. Ketidakmampuan untuk bersaing dengan harga yang lebih rendah atau dengan inovasi yang lebih cepat dapat menghambat pertumbuhan usaha.
7. Perubahan Lingkungan Bisnis yang Cepat: Perubahan teknologi, tren pasar, dan kebijakan pemerintah yang cepat dapat menghambat adaptasi UMKM. Ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan cepat dapat membuat UMKM tertinggal dan kehilangan daya saing.
8. Kurangnya Akses terhadap Teknologi: Akses terhadap teknologi yang diperlukan untuk mempercepat produksi, pemasaran, dan administrasi sering kali terbatas bagi UMKM. Hal ini dapat menghambat efisiensi operasional dan inovasi dalam bisnis.

Dengan memahami hambatan-hambatan ini, pemerintah dan lembaga terkait dapat mengimplementasikan kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan UMKM, seperti penyediaan akses keuangan yang lebih mudah, pelatihan keterampilan, pengurangan birokrasi, dan dukungan infrastruktur yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM kecamatan Sanrobone di Kabupaten Takalar oleh Tim Dosen dan Mahasiswa STIEM Bongaya sebagai berikut:

1. Perkembangan UMKM telah berjalan dengan baik dan keberadaan UMKM telah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.
2. Sebagian besar pengusaha UMKM belum melakukan tatakelola pembukuan dengan baik.
3. Terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan UMKM yaitu kemampuan SDM yang masih rendah, pangsa pasar barang/jasa yang dihasilkan UMKM masih terbatas, kurangnya permodalan, tidak memiliki sistem pembukuannya belum baik.
4. Kegiatan pelatihan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan dan kemudahan dalam mengelola keuangan UMKM
5. Tindak lanjut kegiatan diharapkan lebih teknis dalam bentuk pelatihan dan bimbingan teknis terkait dengan penyusunan laporan keuangan UMKM, baik secara manual maupun berbasis aplikasi.

DAFTAR REFERENSI

- Cueto, L. J., Frisnedi, A. F. D., Collera, R. B., Batac, K. I. T., & Agaton, C. B. (2022). Digital Innovations in MSMEs during Economic Disruptions: Experiences and Challenges of Young Entrepreneurs. *Administrative Sciences*, 12(1), 8.
- Haryanti, S., Astuti, D. S. P. Harimurti, F. (2019). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada home industry Jamur Tiram Dan Jamur Kuping di Desa Ngijo Kabupaten Karanganyar) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Idris, M., Echdar, S., Sabban, Y. P., & Sabban, Y. A. (2022). Strengthening and Increasing MSME's Competitiveness in Supporting South Sulawesi Economic Growth. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 12-22.
- Isnawan, Ganjar. (2012). *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*. Jakarta: Laskar Aksara
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Data UMKM. <https://kemenkopukm.go.id/dataumkm/>
- Respatiningsih, H. (2021). The Impact of E-Commerce on the Marketing Performance of MSMEs During the Covid19 Pandemic Mediated by Competitive Advantage. 3rd International Conference of Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020) (pp. 166-169). Atlantis Press.
- Yunita, R., & Mahsun, M. (2018). Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Adil Dlingo (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Annual Report BI (2023). Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan Mei 2023.